

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Coronavirus Disease (COVID-19)*

1. Definisi covid-19

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. Virus corona merupakan *zoonosis* (ditularkan dari hewan atau manusia). Terdapat 2 jenis coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan merupakan virus baru yang menyebabkan penyakit pada pernafasan manusia (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

2. Etiologi covid-19

Corona virusdisease adalah virus *zoonosis* yang awalnya disebabkan oleh hewan, RNA virus ini bersirkulasi di hewan, seperti kucing, unta dan kelelawar. Hewan dengan coronavirus dapat berkembang dan menginfeksi manusia seperti pada kasus *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* seperti kasus outbreak saat ini. Epidemii dua betacoronavirus SARS dan MERS sekitar 10.000 kasus tingkat kematian 10 % untuk *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan 37% untuk *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. Studi saat ini telah mengungkapkan bahwa

COVID-19 mungkin berasal dari hewan liar, tetapi asal pastinya masih belum jelas.(Morfi et al., 2020).

Terdapat 4 struktur protein pada Coronavirus yaitu protein N (nukleokapsid), glikoprotein M, glikoprotein spike dan protein E.COVID-19 termasuk ordo dari Nidovirales dan keluarga Coronaviridae. Terdapat 4 genus covid-19 yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, gammacoronavirus, dan deltacoronavirus. Sebelum adanya virus covid-19 dan terdapat 6 jenis coronavirus yang dapat dikatakan menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E (alphacoronavirus), HCoV-OC43 (betacoronavirus), HCoVNL63 (alphacoronavirus) HCoV-HKU1 (betacoronavirus), SARS-CoV (betacoronavirus), dan MERS-CoV (betacoronavirus). (Pokja Infeksi saluran Reproduksi & Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2020)

Coronavirus yang menjadi penyebab covid-19 adalah genus betacoronavirus, yang berbentuk bulat, dan juga berdiameter 60-140 nm. Virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 , yaitu Sarbecovirus. (Pokja Infeksi saluran Reproduksi & Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2020)

3. Patofisiologi covid-19

Coronavirus Disease menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Banyak hewan liar yang dapat membawa penyakit dan dapat sebagai vektor penyakit menular tertentu seperti kelelawar, tikus, unta yang merupakan host biasa yang ditemukan pada kasus Coronavirus. Kelelawar adalah coronavirus yang merupakan sumber utama untuk kejadian *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS)(Burhan et al., 2020)

Coronavirus dapat terjadi dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia dengan kontak langsung, melalui percikan cairan (droplet), tinja(feses) dan oral. Terdapat tujuh tipe Coronavirus yang dapat menginfeksi manusia saat ini yaitu dua alphacoronavirus (229E dan NL63) dan empat betacoronavirus, yaitu OC43, HKU1, *Middle East Respiratory Syndrome-Associated Coronavirus* (MERS-CoV), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome-Associated Coronavirus* (SARS-CoV) yang ketujuh adalah Coronavirus tipe baru yakni Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV)(Burhan et al., 2020).

Coronavirus Disease hanya bisa memperbanyak diri dengan sel inangnya, virus ini tidak dapat hidup tanpa adanya inang. Siklus dari covid-19 adalah setelah menemukan inangnya, akan terjadi proses penempelan dan masuknya virus ke sel inang yang dibantu oleh protein S yang berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 atau angiotensin converting enzim 2. Enzim ACE-2 ini dapat ditemukan pada mukosa oral, nasofaring, lambung, paru – paru, usus halus, usus besar, kulit, susmsum tulang, limpa, hati, ginjal, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. Saat virus berhasil masuk maka tahap selanjtnya adalah perakitan dan rilis virus, setelah terjadi transmisi, virus akan masuk ke saluran pernapasan kemudian akan melakukan siklus hidup, masa inkubasi sampai dengan muncul penyakit yaitu sekitar 3 – 7 hari (Burhan et al., 2020).

4. Tanda dan gejala covid-19

Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain demam, batuk kering dan kelelahan. Gejala lain yaitu kehilangan indra perasa dan pembau, *konjungtivitis* (mata merah), nyeri sendi dan otot, sakit kepala, sakit tenggorokan, ruam kulit, mual

dan muntah, BAB lebih dari tiga kali dengan konsistensi cair, menggigil dan pusing. Gejala penyakit covid-19 yang berat yaitu sesak napas, kehilangan nafsu makan, kebingungan, nyeri dada, suhu tinggi diatas atau sama dengan 38° C. Rata - rata diperlukan waktu 5 - 6 hari sejak seseorang terinfeksi virus, untuk dapat menunjukkan gejala umum diperlukan waktu kurang lebih 14 hari (World Health Organization, 2020).

5. Dampak covid-19 terhadap ibu hamil

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ibu hamil yang terinfeksi covid-19 dapat mengalami gawat janin, keguguran, gangguan pernapasan dan kelahiran prematur pada wanita hamil tetapi tidak menginfeksi bayi baru lahir. Belum ada laporan penularan covid-19 secara vertikal selama kehamilan dan ditemukan bahwa gejala klinis covid-19 pada ibu hamil tidak berbeda dengan wanita yang tidak hamil (Panahi et al., 2020).

B. Konsep Dasar Kehamilan

1. Definisi kehamilan

Menurut *Federasi Obstetri Ginekologi Internasional*, (FIGO) kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta

melalui jalan lahir. Pembagian kehamilan dibagi dalam 3 trimester trimester I, dimulai dari konsepsi sampai tiga bulan (0-12minggu), trimester II, dimulai dari bulan keempat sampai enam bulan (13-28minggu), trimester III dari bulan tujuh sampai sembilan bulan (29-42minggu) (Fatimah & Nuryaningsih, 2017).

Usia yang optimal bagi seorang ibu hamil adalah usia 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim matang dan mampu menerima kehamilan baik ditinjau dari segi psikologi dan fisik (Rinata & Andayani, 2018).

Proses kehamilan merupakan mata rantai berkesinambungan yang terdiri dari :

a. Ovum

Proses pembentukan sel telur atau ovum ini terjadi di dalam ovarium, khususnya pada folikel ovarium. Ovum dianggap subur selama 24 jam setelah ovulasi.

b. Sperma

Proses pembentukan sperma terjadi pada testis. Ejakulasi saat berhubungan seksual adalah normal, ejakulasi adalah proses pengeluaran sperma.

c. Fertilisasi

Fertilisasi adalah proses pembuahan yang berlangsung di ampulla tuba uterina. Jika sperma dapat menembus membran yang ada pada ovum maka akan terjadi proses pembuahan dan hanya ada satu sperma yang dapat bertemu dengan ovum dan akan terjadi proses konsepsi dan terbentuklah zigot.

d. Implantasi

Zona peluzida berdegenerasi dan trofoblas melekatkan dirinya pada endometrium atau dinding rahim, biasanya pada daerah fundus anterior atau posterior. Antara 7 sampai 10 hari setelah konsepsi, trofoblas mensekresi enzim

yang membantunya membenamkan diri ke dalam endometrium sampai seluruh bagian blastosis tertutup (Armini et al., 2016).

2. Tanda dan gejala kehamilan

Beberapa perubahan fisiologis pada kehamilan disebut dengan tanda dan gejala kehamilan dalam buku yang disusun (Armini et al., 2016) tanda dan gejala kehamilan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

a. Tanda dugaan hamil

- 1) Amenore adalah **kondisi tidak terjadinya menstruasi atau tidak haid**. Gejala ini sangat penting karena umumnya wanita hamil tidak dapat haid lagi. Dengan diketahuinya tanggal hari pertama haid terakhir supaya dapat ditaksir umur kehamilan dan taksiran tanggal persalinan akan terjadi, dengan memakai rumus Neagie: $HT - 3$ (bulan + 7).
- 2) Mual dan muntah disebabkan karena pengaruh esterogen dan progesterone yang menyebabkan terjadinya pengeluaran asam lambung yang berlebih.
- 3) Ngidam
- 4) Pingsan. Terjadinya gangguan sirkulasi ke daerah kepala, kurangnya suplai oksigen ke otak yang menyebabkan terjadinya sinkope atau pingsan
- 5) Payudara menjadi tegang dan membesar.

b. Tanda tidak pasti kehamilan

- 1) Uterus membesar sesuai dengan usia kehamilan
- 2) Pada pemeriksaan dalam dijumpai:
 - a) Tanda Hegar adalah konsistensi rahim dalam kehamilan berubah menjadi lunak, terutama daerah ismus. Pada minggu-minggu pertama ismus uteri mengalami hipertrofi seperti korpus uteri.

- b) Tanda dari Chadwick adalah perubahan warna menjadi kebiruan atau keunguan pada vulva, vagina, dan serviks. Perubahan warna ini disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen
 - c) Tanda Piskaseck adalah uterus mengalami pembesaran, kadang–kadang pembesaran tidak rata tetapi di daerah telur bernidasi lebih cepat 12 tumbuhnya.
 - d) Kontraksi Broxton Hicks: bila uterus dirangsang mudah berkontraksi.
 - e) Tanda Ballotement: terjadi pantulan saat uterus diketuk dengan jari.
- 3) Perut membesar.
- 4) Pemeriksaan tes biologis kehamilan positif
- c. Tanda pasti kehamilan
- 1) Gerakan janin dalam rahim teraba, terasa, dan teraba bagian-bagian janin.
 - 2) Denyut jantung janin dapat dilakukan pemeriksaan dengan:
 - a) Didengar dengan stetoskop laenec
 - b) Alat kardiokografi
 - c) Dicatat dan didengar alat doppler
 - d) USG

1. Perubahan fisiologi pada ibu hamil

- a. Uterus. Pembesaran ukuran uterus disebabkan oleh peningkatan vaskularisasi dan dilatasi pembuluh darah, hiperplas dan hipertrofi. Selain itu, pembesaran uterus pada trimester pertama juga akibat pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang tinggi.
- b. Payudara. Pembesaran payudara terjadi karena peningkatan pertumbuhan jaringan alveolar dan suplai darah. Puting susu menjadi lebih menonjol, keras.

- c. Vagina dan vulva. Vagina dan vulva mengalami peningkatan pembuluh darah karena pengaruh estrogen sehingga tampak merah dan kebiruan
- d. Integumen. Perubahan keseimbangan hormon dan peregangan mekanis menimbulkan perubahan pada integumen.
- e. Pernafasan. Kebutuhan oksigen ibu meningkat sebagai respon terhadap percepatan laju metabolik dan peningkatan kebutuhan oksigen jaringan uterus dan payudara. Selain itu, wanita hamil akan mengalami peningkatan kebutuhan oksigen atau kebutuhan napas meningkat, sehingga beberapa wanita hamil akan mengalami sesak saat istirahat.
- f. Pencernaan. Pada awal kehamilan, sepertiga dari wanita hamil mengalami mual dan muntah, kemudian kehamilan berlanjut terjadi penurunan asam lambung. Selain itu, menurunnya peristaltic lambung menyebabkan mual dan konstipasi. Konstipasi juga disebabkan karena tekanan uterus pada usus bagian bawah pada awal kehamilan dan kembali pada akhir kehamilan.
- g. Perkemihan. Pada awal kehamilan suplai darah ke kandung kemih meningkat dan pembesaran uterus menekan kandung kemih, sehingga meningkatkan frekuensi berkemih.
- h. Sel darah. Eritrosit semakin meningkat jumlahnya untuk mengimbangi pertumbuhan janin dalam rahim, tetapi penambahan sel darah merah tidak seimbang dengan peningkatan volume darah sehingga terjadi hemodilusi yang disertai anemia.
- i. Metabolisme. Terjadi perubahan mendasar dengan metabolisme, karena kebutuhan nutrisi makin tinggi untuk pertumbuhan janin dan persiapan pemberian ASI. (Armini et al., 2016).

C. Teori Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah kesadaran, atau pemahaman mengenai seseorang atau sesuatu, seperti, informasi, fakta deskripsi, atau keterampilan, yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan dengan mempersepsikannya melalui belajar. Pengetahuan dapat merujuk pada pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek. Hal ini dapat diperoleh dengan keterampilan atau keahlian praktis. (Oxford University Press, 2019).

Pengetahuan adalah sumber ilmu, jawaban bagi manusia dalam menghadapi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan yang menggunakan akal budinya, pengetahuan akan memberikan penerangan dalam hidup, semakin memberikan wawasan yang luas, semakin memberikan penjelasan secara mendalam dan terperinci. (Wahana, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan akan terjadi ketika seseorang mendapatkan pengalaman terhadap sesuatu yang dilakukan ataupun dipelajari, Tanpa memiliki pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terhadap masalah yang dihadapi (Thamaria, Netty, 2016).

Jadi pengetahuan adalah kemampuan pemahaman seseorang terhadap informasi yang diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, pendidikan yang didapatkan oleh seseorang.

2. Upaya memperoleh pengetahuan

a. Upaya non ilmiah atau tradisional

Upaya non ilmiah adalah sebuah cara tradisional yang dapat dilakukan yaitu sebelum mengenal cara yang modern. Cara tradisional ini dilakukan oleh manusia pada zaman dulu kala yaitu untuk memecahkan suatu masalah yaitu dengan melakukan cara cara sesuai pengalamannya terdahulu, dan menggunakan akal sehat melalui perjalanan panjang untuk mendapatkan petuah petuah dari leluhur, dengan menggunakan pengalaman pribadi sebagai cara menyelesaikan masalah. Cara tradisional yang dapat dilakukan adalah dengan membaca buku, mendengarkan cerita dari orang tua atau kerabat dekat.

b. Upaya ilmiah atau modern

Upaya ilmiah merupakan cara yang dilakukan dengan cara yang bersifat sistematis, ilmiah dan logis. Upaya modern yang dapat dilakukan oleh ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan cara mencari informasi di internet, membaca koran, menonton youtube, membaca buku elektronik, menonton televisi dan sebagainya (Masturoh & Anggita, 2018).

3. Tingkatan pengetahuan

Tingkatan pengetahuan dapat dibedakan menjadi 6 domain yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari, dapat mengetahui kebenaran yang sudah diingat.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami ialah kemampuan untuk menjelaskan secara benar, teoritis dan logis tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah proses penggunaan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu cara yang sudah dipelajari, dengan cara praktek.

d. Analisis

Analisi ialah suatu kemampuan untuk menjelaskan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen namun masih dalam suatu struktur organisasi dan ada saling berkaitan dengan yang lainnya.

e. Sintesa

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/obyek dan melakukan penilaian(Thamaria, Netty, 2016).

4. Kategori pengetahuan

Menurut Taghrir, Borazjani and Shiraly (2020) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

a. Pengetahuan Baik : $> 75\%$

b. Pengetahuan Cukup : $50-75\%$

c. Pengetahuan Kurang : $< 50\%$

Penilaian tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner menanyakan tentang karakteristik demografi yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu hamil

terkait protokol upaya pencegahan dan pengendalian covid-19. Nilai pengetahuan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor pengetahuan

f = Frekuensi jawaban benar

n = Jumlah item pertanyaan (Setiadi, 2013).

5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Faktor Internal, faktor dari dalam diri sendiri:

1) Intelegensia

Tingkat kecerdasan tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam proses penyerapan pengetahuan. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

2) Usia

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin bertambah usia semakin bertambah daya piker dan proses pikir seseorang, karena semakin matang usia semakin banyak melakukan interaksi sosial dalam proses mencari pengetahuan.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses untuk mencari kebenaran dari pengetahuan, karena dari pengalaman akan mendapatkan sebuah penemuan dan hasil yang baru dalam setiap prosesnya.

4) Pendidikan

Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Tingkat pendidikan dapat dibedakan menjadi tamat SD, tamat SMP, tamat SMA dan tamat Perguruan Tinggi.

5) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pekerjaan dapat dibedakan menjadi PNS, pekerja swasta, IRT dan sebagainya.

6) Minat

Kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah support system yang membantu proses penyerapan pengetahuan dan menjadi dukungan utama dalam menggali pembelajaran, jika keluarga memberikan respon yang positif dan baik maka pengetahuan yang didapat juga bagus, begitu sebaliknya.

2) Lingkungan

Lingkungan dapat memberikan dampak terhadap pengetahuan disebabkan akan ada adaptasi dan sosialisasi atau interaksi dengan masyarakat di lingkungan yang ditempati yang akan mempengaruhi baik buruknya tingkat pengetahuan seseorang.

3) Sarana

Sarana diperlukan sebagai penunjang dalam proses mendapatkan pengetahuan, semakin banyak sarana yang dimiliki semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, seperti sarana alat elektronik berupa televisi, laptop, computer dan handphone yang digunakan untuk mencari informasi.

c. Faktor yang berupa pendekatan belajar adalah faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran (Thamaria, Netty, 2016).

6. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dan kuesioner atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden.

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dari subjek penelitian atau responden untuk memperoleh informasi yang diharapkan, dengan bentuk informasi dalam tulisan dan rekaman.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah media yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban (Masturoh & Anggita, 2018).

D. Pencegahan dan Pengendalian Covid-19

1. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengendalian covid-19

Pengetahuan yang ibu hamil perlu diketahui saat pandemi covid-19 adalah bagaimana cara ibu hamil dalam menjaga dirinya dan janin yang dikandungnya saat pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut.

- a. Ibu hamil diminta mempelajari buku KIA untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk mengenali tanda bahaya pada kehamilan saat pandemic covid-19. Jika ada keluhan atau tanda bahaya, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke fasyankes.

- b. Ibu hamil harus memeriksa kondisi dirinya sendiri dan gerakan janinnya. Jika terdapat risiko/tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA), seperti mual muntah hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, tekanan darah tinggi, kontraksi berulang, dan kejang. Ibu hamil dengan penyakit diabetes mellitus gestasional, pre-eklampsia berat, pertumbuhan janin terhambat, dan ibu hamil dengan penyakit penyerta lainnya atau riwayat obstetri buruk maka periksakan diri ke tenaga kesehatan
- c. Ibu hamil diharapkan senantiasa menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan tetap mempraktikkan aktivitas fisik berupa senam ibu hamil/yoga/pilates/peregangan secara mandiri di rumah agar ibu tetap bugar dan sehat saat pandemi covid-19.
- d. Ibu hamil tetap minum tablet tambah darah sesuai dosis yang diberikan oleh tenaga kesehatan.
- e. Antenatal care untuk wanita hamil yang terkonfirmasi covid-19 pasca perawatan, kunjungan antenatal selanjutnya dilakukan 14 hari setelah periode penyakit akut berakhir. Periode 14 hari ini dapat dikurangi apabila pasien dinyatakan sembuh. Direkomendasikan dilakukan USG antenatal untuk pengawasan pertumbuhan janin, 14 hari setelah resolusi penyakit akut. Meskipun tidak ada bukti bahwa gangguan pertumbuhan janin (IUGR) akibat covid-19, didapatkan bahwa duapertiga kehamilan dengan SARS disertai oleh IUGR dan solusio plasenta terjadi pada kasus MERS, sehingga tindak lanjut ultrasonografi diperlukan.

- f. Konseling perjalanan untuk ibu hamil. Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan ke luar negeri dengan mengikuti anjuran perjalanan (travel advisory) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas covid-19.
- g. Ibu hamil diharapkan senantiasa selalu mencari informasi pencegahan penularan covid-19 baik melalui media sosial, televisi, majalah atau koran yang terdiri dari upaya mencuci tangan secara teratur dengan baik dan benar, memakai masker dengan benar, menghindari menyentuh fisik wajah, menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin dan menghindari kerumunan saat melakukan aktivitas (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2. Protokol pencegahan dan pengendalian covid-19 pada ibu hamil

- a. Melakukan cuci tangan dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik. Gunakan hand sanitizer berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia.
- b. Menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- c. Tetap tinggal di rumah saat sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar.
- d. Menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tissue lakukan batuk sesuai etika batuk.
- e. Membersihkan dan melakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.

f. Saat sakit ibu hamil wajib menggunakan masker medis. Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi covid-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan hand hygiene dan usaha pencegahan lainnya. Penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti hand hygiene dan perilaku hidup sehat. Cara penggunaan masker medis yang efektif :

- 1) Pakai masker secara seksama untuk menutupi mulut dan hidung, kemudian eratkan dengan baik untuk meminimalisasi celah antara masker dan wajah
- 2) Saat digunakan, hindari menyentuh masker.
- 3) Lepas masker dengan teknik yang benar (misalnya; jangan menyentuh bagian depan masker, tapi lepas dari belakang dan bagian dalam).
- 4) Setelah dilepas jika tidak sengaja menyentuh masker yang telah digunakan segera cuci tangan.
- 5) Gunakan masker baru yang bersih dan kering, segera ganti masker jika masker yang digunakan terasa mulai lembab.
- 6) Jangan menggunakan masker yang pernah di pakai.
- 7) Masker pakaian seperti katun tidak direkomendasikan (Pokja Infeksi saluran Reproduksi & Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2020).